

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Bahasa pada hakikatnya adalah sebagai sistem, sebagai lambang, sebagai bunyi, memiliki makna, arbiter, konvensional, produktif, unik, universal, dinamis, bervariasi dan manusiawi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu wujud dari kesepakatan masyarakat dalam berkomunikasi, bahasa juga tempat untuk masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Bahasa adalah sebuah alat yang wajib digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain, bahasa juga beragam bentuknya ada bahasa formal dan informal. saat ini bahasa bukan soal persoalan sebagai alat komunikasi saja tetapi juga sebagai alat pemersatu. Indonesia tersusun atas beberapa daerah yang berbeda bahasa. Hal itu menyebabkan kesulitan bagi masyarakat antar desa untuk mengerti bahasa satu sama lain. Jembatan utama untuk menyambungkan komunikasi antara masyarakat desa satu dan desa yang lain harus menggunakan bahasa nasional (Bahasa Indonesia). Itu sebabnya mengapa bahasa (bahasa Indonesia) khususnya dianggap sangatlah penting.

Sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiolinguistik adalah bahasa yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya masyarakat. Kondisi masyarakat yang beragam mempengaruhi bahasa yang digunakan karena bahasa berkaitan dengan kondisi lingkungan dan sosial budaya.

Sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya di dalam masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut

berarti bahwa sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial sekaligus sistem komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang di dalamnya menepatkan bahasa yang berhubungan dengan masyarakat tindak tutur yang dipengaruhi oleh kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat tindak tutur. Sosiolinguistik memandang bahasa (*language*) pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat kebudayaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut sosiolinguistik adalah bahasa sebagai alat pertama sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi yang dihubungkan dengan budaya dan digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu.

Variasi Bahasa adalah cabang ilmu linguistik hubungannya bersifat timbal balik dengan melibatkan masyarakat dilihat dari status sosial masyarakat tersebut. Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Variasi Bahasa secara umum merupakan sistem kebahasaan yang dibedakan berdasarkan faktor tertentu. Sistem tersebut bisa berbentuk bahasa, dialek, laras, atau norma baku.

Bahasa juga sebagai identitas diri bagi semua orang. Hal ini yang pada akhirnya menjadikan tolok ukur bagi beberapa kalangan yang berasal dari daerah yang berbeda tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa saat ini menjadi perbincangan yang berakhir pada sebuah perdebatan. Sebab berbicara bahasa tidak akan pernah ada habisnya. Bahasa juga mampu menjadi pemicu problematika kebahasaan yang sangat fatal.

Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa Bahasa dan Dialek adalah sesuatu yang memiliki pengertian yang sama dan dapat dipertukarkan maknanya. Padahal, bahasa dan dialek memiliki perbedaan dari segi pengertian atau definisi. Tentu saja, untuk mengubah anggapan tersebut perlu adanya pemahaman bersama terkait bahasa dan dialek. Dialek adalah Sub bagian dari bahasa yang dapat membedakan satu bahasa dengan bahasa lain, sedangkan bahasa adalah kumpulan pemahaman bersama dari beberapa dialek. Dalam hal ini, bahasa dan dialek mempunyai beda tingkatan. Dapat dikatakan, dialek adalah bagian dari bahasa dan bahasa adalah kumpulan dari dialek itu sendiri. Selain itu, istilah variasi bahasa digunakan untuk menjelaskan hubungan yang murni dalam memakai berbagai bentuk bahasa dan dapat dianggap sebagai satu identitas khusus. Contoh dari variasi ini dapat terlihat dalam bahasa daerah di Indonesia. Misalnya, bahasa Jawa yang mempunyai variasi

bahasa Jawa ngapak. Bahasa Jawa ngapak ini adalah variasi dari bahasa Jawa, tetapi keberadaan bahasa Jawa ngapak ini membentuk identitas tersendiri yang berbeda dengan bahasa Jawa standar.

Ciri utama dialek adalah perbedaan dalam kesatuan dan kesatuan dalam perbedaan. Selain itu, Ayatrohaedi juga mengungkapkan ciri lain dialek adalah seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda, memiliki ciri umum, dan lebih mirip dengan sesamanya dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dalam bahasa yang sama. Ciri terakhir dari adalah dialek tidak harus mengambil bentuk ujaran dari sebuah bahasa. Ciri dialek tersebut dapat dirangkum menjadi sebuah bentuk ujaran yang dipakai masyarakat tertentu yang memiliki perbedaan dengan daerah lain, tetapi masyarakat dengan bahasa yang sama masih bisa mengetahui bahasa tersebut.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kelompok orang yang memiliki hubungan antara individu melalui hubungan yang tetap, atau kelompok sosial yang besar yang berbagi wilayah dan subjek yang sama kepada otoritas dan budaya yang sama.

Secara umum, masyarakat dapat diartikan sekumpulan individu-individu yang hidup bersama. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab dengan kata "*syaraka*" yang artinya ikut serta (berpartisipasi). Menurut Karl marx, pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu interaksi sosial dan komunikasi.

Penelitian ini bersifat sangat penting karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di pulau Masalembu khususnya tentang adanya Variasi dialek bahasa Madura dalam interaksi jual beli di pasar Desa Sukajeruk Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep.

Pulau Masalembu adalah sebuah Kepulauan di laut Jawa yang terdapat empat Desa dengan tiga Pulau utama: Pulau Masalembu, Pulau Masakambing, dan Pulau Keramaian. Kepulauan Masalembu memiliki empat Desa dengan dua Desa berada di Pulau Masalembu yaitu Desa Masalima dan Desa Sukajeruk, satu Desa di Pulau Masakambing (Desa

Masakambing), dan satu Desa di Pulau Keramaian (Desa Keramaian). Secara administratif Kepulauan Masalembu termasuk ke dalam Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Posisi Pulau Masalembu tepat berada di bagian utara wilayah Kabupaten Sumenep, dikelilingi oleh perairan (laut bebas), berjarak sekitar 112 mil laut dari Pelabuhan Kalianget (Sumenep Daratan). Kondisi ini menyebabkan Pulau Masalembu langsung berbatasan dengan perairan laut lepas.

Secara Geografis Pulau Masalembu terletak pada posisi lintang : 5 derajat 31' sampai dengan 5 derajat 35' LS. Dengan posisi ini, kedudukan Pulau Masalembu mendekati posisi ekuatorial (garis khatulistiwa). Pada kenyataannya letak Pulau Masalembu lebih dekat dengan pulau Kalimantan daripada ke Pulau Madura yang posisinya tepat berada di tengah-tengah kedua pulau tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya keanekaragaman Bahasa, Dialek, sekaligus Budaya yang terjadi di Pulau Masalembu khususnya Desa Sukajeruk.

Fenomena Kebahasaan yang terjadi di Pasar Desa Sukajeruk Kecamatan Masalembu dikarenakan banyak faktor, diantaranya adalah faktor Sosial dan Budaya. Adapun faktor lain yang mempengaruhi yaitu dikarenakan posisi pulau Masalembu sendiri yang tepat berada ditengah-tengah Pulau Kalimantan, Sulawesi dan Pulau Madura. Kondisi ini menyebabkan adanya banyak Bahasa dan Budaya yang dibawa oleh pelaut-pelaut luar Madura yang menemukan pulau Masalembu dan dari dahulu berkembang sampai sekarang di dalam kehidupan masyarakat.

Adapun ragam Bahasa yang terdapat di Desa Sukajeruk Kecamatan Masalembu yaitu Bahasa Madura, Bahasa Bugis, dan Bahasa Mandar. Bahasa-bahasa tersebut adalah Bahasa Ibu dari setiap Etnis dan menjadi Bahasa utama yang dipakai masyarakat di Dusun Gunung, Dusun Mandar, dan Dusun Labusadak Desa Sukajeruk untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi sebuah masalah dan kesulitan berkomunikasi yang secara terus menerus dialami oleh sebagian masyarakat Desa Sukajeruk karena terjadinya keanekaragaman bahasa tersebut. Namun, masyarakat Desa Sukajeruk tetap harus melakukan komunikasi satu sama lain menggunakan bahasa masing-masing meskipun pada akhirnya menggunakan bahasa Pemersatu di Pulau Masalembu yaitu Bahasa Madura.

Peneliti memilih objek ini sejalan dengan Fenomena Kebahasaan yang terjadi di Pasar Desa Sukajeruk Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menjadi penting

karena sampai saat ini Variasi Dialek Bahasa Madura yang ada di Pasar Desa Sukajeruk menjadi sebuah keunikan tersendiri dalam interaksi jual beli sehari-hari antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Variasi Dialek Bahasa Madura dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Desa Sukajeruk Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep”.

Variasi Dialek Bahasa Madura di Pasar Desa Sukajeruk Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep dalam Interaksi Jual Beli sehari-hari sangatlah unik. Antara penjual dan pembeli merupakan masyarakat campuran, yaitu: masyarakat Suku Bugis yang berasal dari dusun Labusadak, Suku Mandar yang berasal dari dusun Mandar, dan Suku Madura yang memang mayoritas menjadi Penjual dan Pembeli yang berasal dari Desa Sukajeruk Pesisir sehingga dalam Konteks komunikasinya antara Penjual dan Pembeli dapat memunculkan sebuah Dialek Bahasa Madura yang berbeda dari Bahasa Madura pada umumnya. Terutama dari konteks pilihan kata yang menghasilkan kosa kata baru dari bahasa Madura yang diucapkan oleh masyarakat Bugis, masyarakat Mandar, dan masyarakat Madura sendiri yang telah disepakati dalam interaksi jual beli sehari-hari di Pasar Desa Sukajeruk.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk-bentuk variasi dialek Bahasa Madura dalam interaksi jual beli di pasar Desa Sukajeruk Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk Variasi Dialek Bahasa Madura dalam interaksi Jual Beli di Pasar Desa Sukajeruk Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk para peneliti selanjutnya
- b. Mendeskripsikan Variasi Dialek Bahasa Madura dalam interaksi jual beli di pasar Desa Sukajeruk, Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat yaitu:

Untuk lembaga almamater penelitian ini diharapkan berguna untuk dokumentasi tentang Variasi Dialek Bahasa Madura dalam interaksi jual beli di Pasar Desa Sukajeruk, Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini bersumber dari rumusan masalah. Sehingga dapat memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah. Peneliti memiliki asumsi bahwa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Desa Sukajeruk Kecamatan Masalembu memiliki bentuk Dialek Bahasa Madura yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang sedang berinteraksi jual beli di pasar Desa tersebut merupakan masyarakat yang beragam, yaitu masyarakat dari suku Bugis,

suku Mandar, dan masyarakat Madura. Karena masyarakat Madura adalah masyarakat mayoritas maka semua masyarakat yang sedang melakukan Interaksi jual beli harus menggunakan Bahasa Madura sebagai bahasa Pemersatu.

1.6 Definisi Operasional

Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sociolinguistik sebagai cabang Linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial.
- b. Variasi bahasa adalah cabang ilmu linguistik hubungannya bersifat timbal balik dengan melibatkan masyarakat dilihat dari status sosial masyarakat tersebut. Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa.
- c. Dialek adalah logat bahasa, Dialek merupakan sistem kebahasaan yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk membedakan dari masyarakat lain.
- d. Bahasa Madura adalah bahasa Daerah yang digunakan sebagai sarana komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Etnik Madura, baik yang tinggal di Pulau Madura dan Pulau-pulau kecil disekitarnya maupun di perantauan.
- e. Interaksi jual beli adalah komunikasi jual beli, timbal balik hubungan yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli.
- f. Pasar adalah salah satu tempat atau satu ruang interaksi jual beli antara seorang pedagang dan pembeli.
- g. Masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.

masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu interaksi sosial dan komunikasi.